



Efektivitas pengajaran berbasis relegius dengan metode mnemonic untuk meningkatkan pemahaman calon guru MI/SD

Ratna Nulinnaja ^{a,1,*}, Siti Faridah ^{a,2}, Kivah Aha Putra ^{a,3}

*a, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia;

¹ratna_nulinnaja@uin-malang.ac.id; ²sitifaridah@uin-malang.ac.id; ³arcillies@uin-malang.ac.id

*ratna_nulinnaja@uin-malang.ac.id

Received: 26/04/2022

Revised: 27/07/2022

Accepted: 29/07/2022

KATAKUNCI

Metode *mnemonic*
Religius
Matematika MI/SD

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan ketrkaitan antara metode mnemonic dengan pengajaran berbasis religius dalam meningkatkan daya ingat peserta didik yang pada akhirnya memahami materi matematika dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari analisis data diperoleh dengan menggunakan independent sample t test menunjukkan nilai rata-rata yang dihasilkan dari tes tulis kelas kontrol sebesar 63,78, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 75,81. hasil statistik ini menunjukkan bahwa : 1) metode mnemonic efektif digunakan ditinjau dari hasil tes tulis mahasiswa. 2) tes soal yang berbasis religius efektif digunakan ditinjau hasil tes tulis mahasiswa. (3) metode mnemonic lebih efektif digunakan dengan pengajaran berbasis religius dibandingkan dengan metode biasanya ditinjau dari tes tulis mahasiswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengajaran matematika berbasis religius dengan menggunakan metode mnemonic dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman mahasiswa serta secara tidak langsung dapat membentuk karakter religius. Efektifitas Pengajaran Berbasis Relegius dengan Metode Mnemonic untuk Meningkatkan Pemahaman Calon Guru MI/SD

The effectiveness of religious-based teaching with mnemonic methods to improve the understanding of prospective MI/SD teachers

KEYWORDS

Mnemonic method
Religius
Mathematics MI/SD

This study was conducted to describe the relationship between the mnemonic method and religious-based teaching in improving the memory of students who ultimately understand mathematics well according to the expected goals. Using quantitative Methods. The results of data analysis obtained using the independent sample t test showed the average value generated from the written test of the control class was 63.78, while the average value of the experimental class was 75.81. These statistical results indicate that: 1) the effective mnemonic method is used in terms of student written test results. 2) religious-based written tests are effectively used in terms of student written test results. (3) the mnemonic method is more effective to use with religious based teaching compared to the method normally reviewed from a student's written test. The conclusion in this research is the teaching of religious-based mathematics using mnemonic

methods can improve student memory and understanding and indirectly can shape religious character.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Matematika merupakan pelajaran pokok yang ada di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, dimana pelajaran ini sangat penting karena banyak manfaatnya pada kehidupan sehari-hari (Asiyah et al., 2019), selain itu matematika juga masuk mata pelajaran pokok yang wajib untuk dikuasai oleh peserta didik, maka memahami matematika secara rinci dan runtut suatu hal penting. Namun fakta yang ada dilapangan sangatlah berbeda, matematika sebagai mata pelajaran yang rumit dengan berbagai rumus yang mereka temui. Hal ini bisa jadi karena guru yang mengajar kurang kreatif dalam mengaplikasikan rumus matematika dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan anggapan bahwa rumus matematika sulit untuk dipahami dan dicerna oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Kreativitas Guru sangat penting menjadi perhatian agar dapat melaksanakan suatu pengajaran. Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru yang dimaksud adalah tidak yang benar-benar baru ” (Samsiani, 2016). Kreativitas dalam pengajaran matematika menggunakan mnemonic berhasil dalam meningkatkan daya ingat, hasil belajar dan prestasi peserta didik pada materi IPA, Matematika, Ekonomi, dan Bahasa Indonesia (Simamora & Sidabutar, 2018) (Ardika, 2016) (Purwandari & Rahmawati, 2017) (Radović & Manzey, 2019). Beberapa penelitian tersebut berhasil meningkatkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan akan tetapi belum pada tahapan bagaimana jika mnemonic dilakukan dengan proses pembelajaran yang berbasis religius dalam artian mengintegrasikan proses pembelajaran dengan nilai-nilai Al-Qur’an sehingga peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah matematika dan juga memiliki karakter religius. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan ketrkaitan antara metode mnemonic dengan pengajaran berbasis religius dalam meningkatkan daya ingat peserta didik yang pada akhirnya memahami materi matematika dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

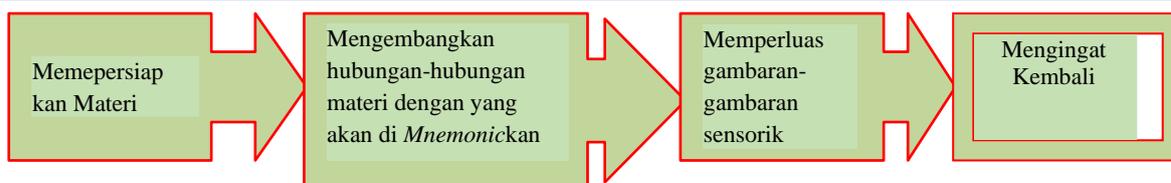
Guru memiliki peranan bagaimana caranya menjadikan matematika sebagai pelajaran yang mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik terutama peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Guru harus mampu mengajarkan materi matematika dengan menggunakan metode yang tepat. Guru kreatif seringkali dapat menggunakan strategi yang tepat agar dapat dengan mudah mentransfer materi yang ingin disampaikan dengan baik. Mike

Ollerton mengatakan guru juga harus memiliki perencanaan yang dilandasi pengalaman tertentu seperti kesesuaian dan ketepatan materi dalam proses pengajaran (Fasha & Silvia, 2018). Ketika seseorang menjadi guru pasti akan dan melalui proses yang panjang diantaranya memperoleh bekal pendidikan, sesuai jurusannya, jika guru Madrasah Ibtidaiyah minimal lulusan S-1 jurusan pendidikan guru Madrasah, sehingga dapat dinyatakan lulus dan siap untuk berbagi ilmu yang diperoleh. Hal ini betapa penting peran dosen untuk memberikan banyak pengalaman kepada mahasiswa tentang bagaimana mengajarkan dan memahami materi terutama materi matematika di Madrasah Ibtidaiyah sehingga ketika terjun ke lapangan mereka mampu membuat materi pembelajaran mudah dipahami. Selain itu dosen juga memiliki kewajiban bagaimana cara membentuk karakter religius mahasiswa di zaman millennial. Dosen dapat mengkaitkan matematika dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai topik atau tema sehingga menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna dan dapat membentuk mahasiswa yang cerdas dan religius (Arfah, 2019).

Metode Mnemonic adalah salah satu cara untuk menambah wawasan dalam menyelesaikan setiap masalah matematika dengan baik, dimana mengajarkan matematika mudah diingat dengan menggunakan cara-cara atau "bantuan" sehingga materi dapat diserap maksimal, diingat, dan dipahami setiap permasalahan atau persoalan materi matematika (Rahmawati, 2019)(Verdianingsih, 2020). Berbeda dengan cara hafalan yang dianggap oleh peneliti kurang relatif penggunaannya. Memang ketika menghafal materi matematika tidak dapat dipungkiri cepat untuk diingat akan tetapi hal ini tidak dapat bertahan lama, karena metode hafalan mudah untuk dilupakan atau hanya dapat digunakan dalam waktu yang singkat. Woolfolk berpendapat bahwa Mnemonik digunakan untuk membantu mempermudah peserta didik dalam mengingat informasi dengan menjadikannya lebih bermakna(National & Pillars, 2020) (Othman et al., 2019) (Annur Indra Putri, 2020). Metode ini pernah dipakai dalam penelitian mata pelajaran Sejarah dan dan pelajaran yang lainnya (Kenti Yuliana, 2016)(Cioca & Nerişanu, 2020) berhasil meningkatkan pemahaman siswa dengan kemampuan daya ingat yang meningkat dari pembelajaran yang biasa. Salah satu caranya menghubungkan suatu kata atau gambar dengan kata atau gambar yang lainnya. Hal ini dapat mengubah informasi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah dan menarik serta menyenangkan agar informasi yang diterima lebih bermakna.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode Mnemonic diantaranya:

- a. Mempersiapkan materi
- b. Mengembangkan hubungan-hubungan materi dengan yang akan di Mnemonickan
- c. Memperluas gambaran-gambaran sensorik
- d. Mengingat Kembali



Gambar 1. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode Mnemonic

Metode mnemonic, tidak terlepas dari memori yang merupakan yang pernah ditemui. Beberapa sifat ingatan tersebut dimaksudkan diantaranya; a. ingatan cepat, b. ingatan setia, c. ingatan teguh, d. ingatan luas, dan e. ingatan siap. Ingatan-ingatan tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan pemahaman penguasaan materi.

Menurut Joyce macam macam metode mnemonic ada 4 ragam antara lain (Khuzaima Nur Aidha, 2019)(Darusman, Prof. Dr. H. Yus & Herwina, Wiwin, S. Pd., 2018):

a. Loci

Dalam ragam ini peserta didik menyusun imajinasi atau cara dari suatu item yang akan diingat dan dapat membayangkan serta menyimpan dalam lokasi yang dikenali peserta didik seperti ruang sekolah, kamar, dan lain lain yang mudah untuk diingat. Contohnya mengingat rumus matematika dengan menaruh di tempat tempat yang ada dirumah mereka.

b. Akrostik

Serangkain kata, baris yang huruf pertama atau terakhirnya membentuk suatu kata. Definisi yang lain yaitu dengan mengingat huruf depannya dan menggabungkan menjadi singkatan atau cerita yang lucu. Contohnya : pengukurun Panjang Km, Hm, Dam, M, Dm, Cm, Mm dengan menyingkat Kiyai Haji Damanhuri Mengaji dan Ceramah Malam

c. Akronim

Suatu kata tersusun untuk meningkatkan daya ingat yang penting contohnya ASEAN

d. Kata Kunci

Strategi pengaal ang menggunakan imajinasi adala kata kunci, dimana imajinasi ini diletakkan pada kata ganti ibu kota negara, mata uang disuatu negara, nama presiden.

Beberapa mnemonic diatas pada materi pengukuran bisa menggunakan mnemonic Akrostik. Dengan Akrostik diharapkan mampu meningkatkan daya ingat sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika proses pembelajaran metode ini akan terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an inilah yang gunakan dalam pembelajaran sehingga menunjang pembelajaran yang berbasis religius. Tujuan akhirnya peserta didik mampu menyelesaikan masalah matematika dan berkarakter religius.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan “True experimental design”. Subyek pada penelitian ini yaitu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah semester III (dua kelas) tahun akademik 2019/2020 yang masing-masing berjumlah 27 mahasiswa. Instrument yang digunakan adalah tes soal pada materi pengukuran yang terintegrasi nilai-nilai Al-Qur’an. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Independent Sample T-Test, karena penelitian ini merupakan suatu metode Uji untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data yang Independen.

Rumus Independent Sample T-Test adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}}{n_1 + n_2 - 2} + \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}}{n_1 + n_2 - 2} \right]} \cdot \left[\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2} \right]}$$

Langkah-langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

Ho= tidak ada perbedaan antara pengajaran biasa dengan pengajaran berbasis religius dengan menggunakan mnemonic.

Ha= ada hubungan antara pengajaran biasa dengan pengajaran berbasis religius dengan menggunakan mnemonic.

b. Membuat tabel penolong untuk menghitung t_{hitung}

Pembuatan tabel penolong dalam menghitung t_{hitung} dilakukan untuk memudahkan dalam penggunaan rumus . Adanya tabel ini peneliti mudah memasukkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan diimplementasikan ke rumus t_{hitung} . Data yang telah dimasukkan dirumus melalui tabel penolong ini akan lebih mudah untuk dibaca atau dihitung sesuai yang diinginkan.

c. Mencari dengan rumus Independent sample t -test

d. Perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel}

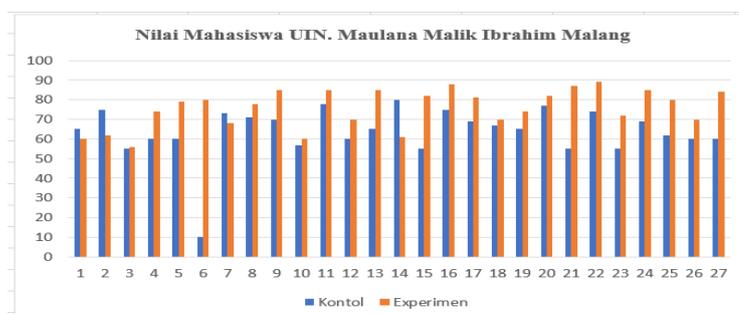
Perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan suatu hasil data atau kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Dalam perbandingan juga akan mengetahui apakah hasil penelitian menolak atau menerima Ho.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan mahasiswa dalam pemahaman rumus matematika sebelum diberikan metode mnemonic masih sangat lemah ditunjukkan pada lampiran 1 (Data Hasil Uji Tulis) Untuk itu, diharapkan setelah diberikan metode mnemonic dapat memudahkan mahasiswa dalam

memahami rumus matematika yang ada. Kondisi ini sesuai dengan Mike Ollerton mengatakan yang menyatakan jika guru juga harus memiliki perencanaan yang dilandasi pengalaman tertentu seperti kesesuaian dan ketepatan materi dalam proses pengajaran (Fasha & Silvia, 2018). Dalam hal ini mnemonic memberikan pengalaman belajar sehingga memudahkan dan meningkatkan daya ingat. Keberhasilan ini juga pernah dilakukan pada penelitian tedahulu yang mampu meningkatkan daya ingat, hasil belajar dan prestasi peserta didik pada materi IPA, Matematika, Ekonomi, dan Bahasa Indonesia(Simamora & Sidabutar, 2018) (Ardika, 2016) (Purwandari & Rahmawati, 2017)(Radović & Manzey, 2019).

Instrumen penelitian (Tes Tulis) terdiri tes berupa soal uraian problem solving pada materi pengukuran sebanyak 7 soal. Dimana setiap soal memiliki bobot nilai yang berbeda- beda sesuai dengan tingkat kesulitan soal.ari hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Nilai Mahasiswa

Gambar 2 dapat ditarik hasil jika nilai tes pada kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol, meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum mampu membiasakan diri dalam menyelesaikan soal yang berbentuk problem solving terintegrasi dengan menggunakan mnemonic. Berikut adalah statistik deskriptif dari hasil SPSS dari data nilai yang dihasil dari kelas kontrol dan juga kelas eksperimen.

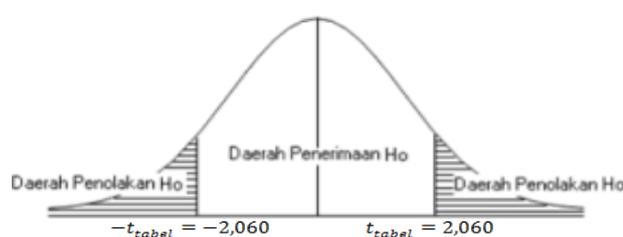
Tabel 1. Tabel Deskripti Statistik

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kontrol	27	63.778	13.2472	2.5494
	Experiment	27	75.815	9.7903	1.8841

Tabel 1 menunjukkan bahwa subyek penelitian sebanyak 27 mahasiswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai yang diperoleh kelas kotrol 63.78 (kategori nilai cukup) dan kelas eksperimen 75.81 (kategori baik). Dari data tersebut terlihat bahwa adanya

perlakuan yang diberikan oleh peneliti memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal problem solving matematika yang terintegrasi, meskipun belum bisa unggul jauh hanya berbeda 12.037 hal ini perlu dilakukan pembiasaan dalam pemberian soal yang berbentuk cerita atau problem solving, karena penyelesaian soal problem solving tidak hanya membutuhkan orang yang pintar akan tetapi yang kritis dan runtut dalam menyelesaikan pemecahan jawaban.

Dari table uji-t diperoleh hasil dari t_{hitung} sebesar 3,797061. Dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 5\%$) dan $n = 27$ maka $db = n - 2 = 25$ maka t_{tabel} diperoleh sebesar 2,060. Di bawah ini adalah kurva yang menunjukkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} .



Gambar 3. Kurva Penolakan Hipotesis

Gambar 3 menunjukkan bahwasannya berada pada daerah penolakan H_0 , yang artinya bahwa ada hubungan antara pengajaran biasa dengan pengajaran berbasis religius dengan menggunakan mnemonic.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa proses pengajaran dengan menggunakan metode mnemonic terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dari rubrik keterlaksananya kegiatan pengajaran yang menyatakan semua kegiatan yang dirumuskan telah dilakukan pada penelitian ini.

Diawali dari mahasiswa diminta untuk membawa Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an ini digunakan untuk membantu proses pengajaran agar berjalan sesuai tujuan pembelajaran, karena disetiap kegiatan pengajaran dosen akan mengimplementasikan rumus matematika dengan materi yang ada di Al-Qur'an, artinya materi pengukuran akan diintegrasikan dengan Al-Qur'an. Kegiatan ini adalah salah satu cara untuk membentuk karakter religius pada mahasiswa. Sesuai dengan Barmawy Umary yang menyatakan bahwa tujuan dari penanaman karakter religius, meliputi : a) agar mampu membiasakan tindakan yang baik, sesuai dengan syariat Islam, dengan terpuji b) meningkatkan hubungan yang harmonis dan seimbang antara manusia dengan Allah SWT, serta manusia dengan sesama makhlukNya (Fathurrohman, 2020). Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh dosen diharapkan karakter religius akan tertanam pada diri mahasiswa secara utuh sehingga dapat membentuk pribadi yang baik dan menjalin hubungan baik dengan sesama atau TuhanNya.

Selain menyampaikan materi, dosen akan memberikan solusi bagaimana cara memudahkan memahami soal dengan menggunakan rumus matematika yang di mnemonickan. Rumus pengukuran akan dimnemonickan dengan serangkain kata-kata, yang huruf pertama atau terakhirnya membentuk suatu kata atau kelompok kata yang termasuk pada kelomok akrostik. Pengukuran panjang Km, Hm, Dam, M, Dm, Cm, Mm dengan memnemonickan menjadi "K H Damanhuri Mengaji dan Ceramah Malam". Hal ini sesuai dengan syntax mnemonic yaitu dengan menggunakan mnemonic memori atau ingatan menjadi cepat, setia, teguh, luas, dan siap. Siap yang artinya ketika mahasiswa benar-benar faham dengan materi yang rumusnya dimnemonickan akan mudah memecahkan masalah (problem solving) yang diberikan oleh dosen. Ini sesuai dengan pendapat Woolfolk menyatakan bahwa mnemonic dapat digunakan untuk membantu mempermudah peserta didik dalam mengingat informasi dengan baik dan lebih bermakna.

Setelah dosen memberikan materi pengukuran tersebut, mahasiswa akan menerima instrumen (tes tulis) yang berupa soal problem solving, hal ini diharapkan dengan soal telah diberikan dosen, mahasiswa mampu berikir secara kritis dan bernalar dengan kemampuan yang telah diperoleh dari proses pengajaran sehingga mampu menyelesaikan masalah dalam setiap soal yang telah diberikan oleh dosen.

Tingkat keefektifan pemakaian metode Mnemonic untuk memudahkan pemahaman rumus matematika di Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Kuliah Matematika MI/SD dengan menggunakan pengajaran berbasis relegius terdapat perbedaan yang signifikan antara pengajaran biasa dengan pengajaran yang berbasis religius. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai tes tulis yang diperoleh mahasiswa. Nilai mahasiswa kelas kontrol lebih rendah dari pada kelas eksperimen. Dengan rata-rata yang diperoleh 63,78 dan kelas eksperimen 75,81. Meskipun selisih rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen tidak terlalu besar, akan tetapi sudah menunjukkan progress, agar memperoleh progress lebih tinggi, maka mahasiswa harus ada pembiasaan dalam memecahkan masalah matematika yang berintegrasi.

Pembiasaan ini berdampak baik, karena secara tidak langsung mahasiswa akan sering mengaplikasikan metode mnemonic setiap menyelesaikan soal-soal matematika pada materi pengukuran. Selain itu mahasiswa mampu membuat soal problem solving yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an. Jadi mahasiswa tidak hanya menguasai materi umum akan tetapi mahasiswa akan terbentuk karakter yang religius.

Simpulan

Tingkat ke efektifan pemakaian metode Mnemonic dalam memudahkan pemahaman calon guru MI/SD agar pada nantinya ketika mengajar di sekolah dapat dengan kreatif mengajarkan

matematika yang didalamnya terdiri dari rumus-rumus matematika dengan lebih konkrit dibandingkan dengan tidak menggunakan metode mnemonic (pengajaran konvensional). Dengan mnemonic peserta didik mampu memaknai dan memahami rumus matematika dengan tepat. Artinya untuk memudahkan pemecahan masalah matematika dalam pemahaman rumus di MI/SD yang terintegrasi dengan religius dapat dilihat melalui hasil yang diperoleh menunjukkan data H_0 ditolak yang diartikan H_a diterima. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi perubahan dan perbedaan pengajaran yang terintegrasi dengan karakter religius dalam penggunaan metode mnemonic pada rumus-rumus matematika MI/SD yang abstrak akan bersifat konkrit dari pada dengan pengajaran konvensional. Rata-rata hasil yang diperoleh memang tidak lebih dari 80. Dikarenakan peneliti sesungguhnya membutuhkan waktu yang cukup lama dan signifikan untuk membiasakan penyelesaian matematika dalam bentuk soal cerita matematika yang terintegrasi religius agar menjadi mahasiswa yang berkepribadian baik dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Annur Indra Putri. (2020). *The Effectiveness Of Using Mnemonic Strategy To Improve The Students' Vocabulary At Eight Grade Of SMP Negeri 33 Bulukumba*.
- Ardika, Y. (2016). Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TPA SMKN 2 Depok Sleman. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.5006>
- Arfah, M. (2019). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius dalam Meningkatkan Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 159–172. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.960>
- Asiyah, Walid, A., Mustamin, A. A., & Topano, A. (2019). *Ilmu Alamiah Dasar Dalam Perspektif Islam*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/3316/1/Ilmu Alamiah Dasar dalam Perspektif Islam..pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/3316/1/Ilmu%20Alamiah%20Dasar%20dalam%20Perspektif%20Islam.pdf)
- Cioca, L. I., & Nerişanu, R. A. (2020). Enhancing creativity: Using visual mnemonic devices in the teaching process in order to develop creativity in students. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12051985>
- Darusman, Prof. Dr. H. Yus, M. S., & Herwina, Wiwin, S. Pd., M. P. (2018). *Pembelajaran Mnemonik*.
- Fasha, E. F., & Silvia. (2018). Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Berbasis Soal Cerita. *Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Berbasis Soal Cerita*, 8(1), 1–7.
- Fathurrohman, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 278–288.
- Kenti Yuliana. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan Dasar-Dasar Pemrograman Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Projek. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1, 47–56.
- Khuzaima Nur Aidha. (2019). *Pengaruh Strategi Mnemonic Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Xi Di Man 1 Trenggalek Fiqh Kelas Xi Di Man 1 Trenggalek*.
- National, G., & Pillars, H. (2020). *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*.

- Othman, W., Mohammed, O., & Kazeem Kayode, B. (2019). Investigating the Impact of Mnemonic-based Instruction on Saudi University Students' Attitudes Towards Vocabulary Learning. *International Journal of English Language Education*, 7(2), 13. <https://doi.org/10.5296/ijele.v7i2.15339>
- Purwandari, D., & Rahmawati, S. (2017). Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Iii Sd Negeri Panggang Ii Tahun 2017/2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Radović, T., & Manzey, D. (2019). The Impact of a Mnemonic Acronym on Learning and Performing a Procedural Task and Its Resilience Toward Interruptions. *Frontiers in Psychology*, 10(November), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02522>
- Rahmawati, Y. (2019). Strategi Mnemonic Dengan Menggunakan Kartu Make a Match Pada Materi Trigonometri. *Menara Ilmu*, XIII(3), 173–180.
- Samsiani. (2016). Kreativitas Guru Pai Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Di Sdn 28 Bangkalaloe Kec Bissappu Kabupaten Bantaeng Skripsi. In *Euphytica* (Vol. 18, Issue 2). <http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006><http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001><https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>
- Simamora, S., & Sidabutar, H. (2018). Efektivitas Metode Mnemonik Terhadap Daya Ingat Pada Materi Protista Di Kelas X Sma Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2), 103–108. <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10147>
- Verdianingsih, E. (2020). Strategi Mnemonic Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduscope*, 06(01), 78–85.